

## **Pendekatan Filsafat Pendidikan dalam Mengenalkan Keteladanan Kisah Nabi Nuh kepada Siswa Sekolah Dasar**

Wafa Haifan Anur<sup>1</sup>, Radif Khotamir Rusli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, wafahaifananur@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, radif.kr@unida.ac.id

---

---

### **ABSTRAK**

Pendidikan agama di tingkat dasar memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak-anak. Namun, banyak guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan kisah Nabi Nuh AS secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas 1 SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode yang dapat digunakan oleh guru untuk memperkenalkan kisah tersebut dengan cara yang menarik dan bermakna, serta mengeksplorasi pendekatan-pendekatan yang mengintegrasikan aliran filsafat untuk memperdalam pemahaman siswa. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku teks, artikel, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan kisah Nabi Nuh dan pendidikan agama. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi metode pengajaran, nilai-nilai moral dalam kisah, serta relevansi aliran filsafat dalam konteks pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual, aktivitas interaktif, dan pendekatan eksistensial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah Nabi Nuh. Pengajaran yang melibatkan pengalaman pribadi dan refleksi siswa terbukti efektif dalam membantu mereka menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah. Penelitian ini juga mencatat pentingnya pengembangan materi ajar yang menarik dan pelatihan bagi guru untuk menggunakan pendekatan filsafat dalam pengajaran. Batasan penelitian ini mencakup fokus yang terbatas pada siswa kelas 1 SD dan kisah Nabi Nuh, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pada kisah-kisah lainnya. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pengajaran agama yang lebih efektif dan relevan, serta menekankan perlunya pendekatan kreatif dalam pendidikan agama untuk membentuk karakter siswa.

**Kata Kunci:** Kisah Nabi Nuh, Metode pengajaran, Nilai moral, Pendidikan Sekolah Dasar, Pendekatan filsafat

### **PENDAHULUAN**

Kisah Nabi Nuh banyak mengandung nilai moral yang penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak usia dini, terutama di tingkat pendidikan dasar. Namun, banyak guru menghadapi tantangan (Niyozov & Pluim, 2009) dalam

menyampaikan kisah-kisah para nabi kepada siswa kelas 1 SD dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Nurfaidah & Hasnin, 2024). Pendekatan yang monoton sering membuat siswa kurang tertarik (Fitriani & Laeli, 2024), sehingga pesan moral dari kisah tersebut tidak tersampaikan secara optimal.

Diawali dengan mengkaji metode pengajaran yang efektif untuk memperkenalkan kisah Nabi Nuh secara bermakna dan relevan, kemudian berfokus pada penggunaan media visual (Farida & Nur, 2022), aktivitas interaktif (Sofi, 2016), dan refleksi personal (Dinilhaq, et al., 2024) dalam pembelajaran. Hasilnya diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama secara kreatif, sekaligus membantu siswa memahami nilai moral dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan, termasuk pengintegrasian aliran filsafat (Wibowo, et al., 2024) untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agama yang relevan dan efektif.

Pendidikan agama di tingkat dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak-anak (Somad, 2021). Di usia dini, anak-anak sangat reseptif terhadap pembelajaran yang berbasis cerita (Aryani & Purnomo, 2023), salah satunya kisah Nabi Nuh merupakan yang mengandung cerita penuh makna dan dapat dijadikan alat pembelajaran efektif dalam pendidikan di tingkat dasar. Kisah ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, seperti kesabaran, ketaatan, dan keteguhan iman, tetapi juga dapat membentuk karakter anak sejak dini (Albarra, et al., 2025). Sayangnya, banyak guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan kisah ini dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa kelas 1 SD (Masruri, 2021), karena pendekatan yang kurang kreatif

akan membuat siswa kehilangan minat (Maulita & Khasanah, 2024), sehingga nilai-nilai penting dalam kisah tersebut tidak terserap secara optimal.

Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai metode dan pendekatan pengajaran yang inovatif sangat diperlukan. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan media visual, seperti gambar atau video animasi, yang dapat membantu siswa memvisualisasikan cerita secara lebih nyata (Jannah, et al., 2024). Selain itu, aktivitas interaktif, seperti bermain peran atau diskusi kelompok, dapat membuat pembelajaran lebih menarik (Sukmayanti, et al., 2024). Pendekatan yang melibatkan pengalaman personal siswa, seperti mendorong mereka untuk merefleksikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Wahid, 2023), juga berpotensi meningkatkan pemahaman mereka (Cahyono, 2023). Dengan demikian, kisah Nabi Nuh dapat diajarkan secara bermakna, menarik, dan relevan bagi siswa, sekaligus membantu mereka menerapkan nilai moral dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks pendidikan, aliran filsafat dapat memberikan perspektif yang berbeda dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai dari kisah Nabi Nuh (Lailatul, 2022). Dengan menggunakan pendekatan eksistensial, guru dapat membimbing siswa untuk merenungkan makna dan relevansi dari kisah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya akan membantu siswa memahami cerita secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam interaksi sosial mereka.

Dalam penelitian ini, perumusan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai metode yang dapat digunakan untuk memperkenalkan kisah Nabi Nuh kepada siswa kelas 1 SD (Masruri, 2022). Pendekatan yang diambil akan melibatkan analisis terhadap cara-cara kreatif yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa, seperti penggunaan media visual, aktivitas interaktif, serta pengintegrasian nilai-nilai moral melalui perspektif filsafat. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan konteks perkembangan anak usia dini untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam memperkenalkan kisah Nabi Nuh AS kepada siswa kelas 1 SD dengan cara yang menarik dan bermakna. Berdasarkan tujuan tersebut, tulisan ini akan mengeksplorasi pendekatan-pendekatan kreatif, termasuk penggunaan media visual, aktivitas interaktif, dan pendekatan filsafat, seperti eksistensialisme, dalam pengajaran. Fokus penelitian ini adalah membantu siswa memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang melibatkan pengalaman personal dan refleksi.

## KAJIAN LITERATUR

Kisah Nabi Nuh AS merupakan salah satu kisah yang sering dijadikan bahan pembelajaran dalam pendidikan agama, baik di tingkat dasar maupun lanjutan. Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an tidak hanya memberikan pembelajaran sejarah, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an menyebutkan kisah Nabi Nuh dalam beberapa surah, di antaranya Surah Nuh (71), Surah Hud (11), dan Surah Al-A'raf (7) (Jafar & Amrullah, 2021). Kisah-kisah ini mengandung banyak pelajaran bagi umat Islam, terutama terkait dengan ketekunan, kesabaran, keimanan, dan kepatuhan terhadap perintah Allah.

Kisah Nabi Nuh dalam Surat Nuh (71:1-28) dikisahkan bahwa Nabi Nuh AS menyampaikan kisah tentang dakwah kepada umatnya yang tidak mau menerima ajaran tauhid (Istiqomah, et al., 2024). Nabi Nuh AS mengingatkan kaumnya akan pentingnya bertakwa kepada Allah dan beriman kepada-Nya. Dalam ayat-ayat ini, Allah SWT mengungkapkan perjuangan Nabi Nuh yang panjang, selama 950 tahun, tanpa menyerah meskipun kaum yang didakwahnya menolak dan bahkan mencacimaki (Zuhriya, et al., 2024). Salah satu ayat yang menggambarkan keteguhan Nuh dalam berdakwah adalah dalam Surah Nuh ayat 5-6, yang menyatakan, "*Nuh berkata,*

*Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang,..."* menunjukkan keseriusan dan ketekunan Nabi Nuh dalam menyampaikan wahyu.

Dalam Surat Hud (11:36-48), Allah SWT menceritakan lebih lanjut tentang perintah-Nya kepada Nabi Nuh untuk membangun kapal sebagai persiapan untuk menghadapi banjir besar yang akan menghancurkan kaum yang durhaka (Pambudi, 2021). Surat Hud ayat 37-38 menggambarkan perintah Allah, *"Dan perintahkanlah kapal itu untuk membuat perahu di bawah pengawasan Kami dan wahyu Kami, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku tentang orang-orang yang zalim; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan."* Kisah ini mengajarkan kepada kita tentang ketaatan Nabi Nuh terhadap perintah Allah, meskipun tugas tersebut tampak mustahil bagi sebagian orang.

Selanjutnya, dalam Surat Al-A'raf (7:59-64) mengungkapkan kisah Nabi Nuh yang diutus kepada umatnya yang ingkar dan tidak mau mendengarkan nasihatnya (Al-Salami, 2022). Dalam ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan bahwa umat Nabi Nuh menentang ajaran tauhid yang dibawanya, bahkan mereka menganggap Nuh sebagai seorang gila (Aziz, 2024). Namun, Nabi Nuh tetap sabar dan tidak menyerah dalam dakwahnya. Dalam Surat Al-A'raf ayat 64, Allah mengingatkan bahwa kaum Nabi Nuh akhirnya dihancurkan dengan banjir besar setelah menolak peringatan (Muthalib & Kurnia, 2022). Kisah ini menunjukkan bahwa Allah tidak membiarkan kemungkaran berlarut-larut dan selalu memberikan peringatan kepada umat-Nya.

Dari kisah-kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an, beberapa nilai aksiologis dapat diambil, terutama yang berkaitan dengan etika dan moral. Nilai pertama adalah ketekunan dalam menghadapi kesulitan (Rahman, 2021). Nabi Nuh AS berdakwah selama 950 tahun tanpa mengenal lelah meskipun ditolak oleh umatnya. Ini menunjukkan pentingnya ketekunan dalam menjalani tugas dakwah atau peran apapun yang diemban dalam kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, ketekunan menjadi salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan.

Nilai kedua yang dapat dipetik adalah kesabaran. Kisah Nabi Nuh menunjukkan bagaimana beliau tetap sabar meskipun umatnya banyak yang menentangnya (Hariyanto, et al., 2021). Kesabaran Nabi Nuh sangat teruji, baik dalam dakwah maupun dalam menghadapi ujian ketika anaknya sendiri menolak untuk ikut dalam kapal yang dibangunnya. Dalam Surah Nuh (71:28), Nabi Nuh memohon kepada Allah untuk tidak menghancurkan kaum yang zalim, menunjukkan betapa beliau menginginkan keselamatan bagi umatnya, namun tetap sabar ketika perintah Allah untuk menenggelamkan mereka datang.

Selanjutnya, nilai kepatuhan kepada perintah Allah juga sangat jelas dalam kisah Nabi Nuh. Ketika Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat kapal dan mengumpulkan pasangan hewan, beliau tidak ragu dan segera melaksanakan perintah tersebut meskipun tidak ada bukti nyata tentang banjir yang akan terjadi (Belhaj, 2023). Kepatuhan Nabi Nuh kepada wahyu Allah menunjukkan bahwa sebagai umat, kita harus selalu mengikuti perintah-Nya tanpa ragu, karena Allah selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya.



sumber: Mario Falcetti

Gambar 1. Ilustrasi Kapal Nabi Nuh di atas Gunung Ararat Turki

Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an mengandung banyak nilai-nilai moral yang sangat relevan dalam kehidupan manusia setelahnya. Nilai ketekunan, kesabaran, dan kepatuhan kepada Allah dapat diterapkan dalam pembelajaran agama bagi anak-

anak dan remaja, terutama di tingkat dasar. Kisah ini mengajarkan pentingnya berdakwah dengan sabar, menghadapinya dengan tekun, dan tetap beriman kepada Allah dalam setiap langkah hidup. Dalam konteks pendidikan, kisah Nabi Nuh dapat dijadikan teladan dalam membentuk karakter moral siswa, terutama dalam menghadapi tantangan dan berbagai gangguan dalam kehidupan, terlebih lagi disampaikan untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

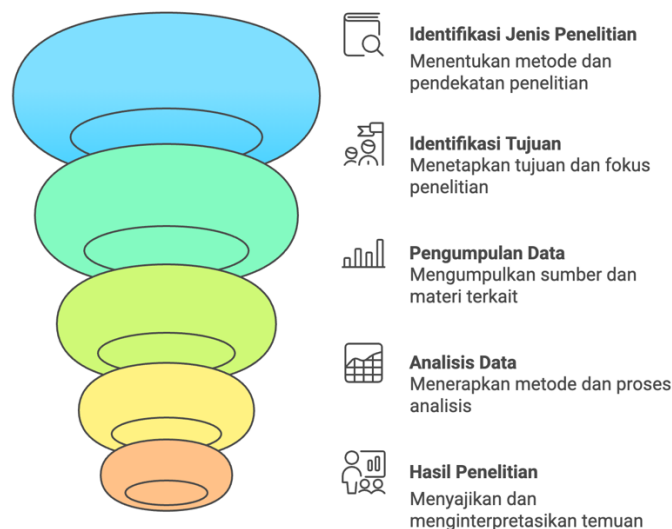
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (Walsh & Downe, 2005) untuk menganalisis kisah Nabi Nuh dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, serta penerapan aliran filsafat dalam pendidikan agama untuk anak usia dini (Islamic, et al., 2024). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menjelaskan bagaimana metode pengajaran yang relevan dapat diterapkan dalam mengajarkan kisah Nabi Nuh kepada siswa kelas 1 SD. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur, termasuk buku teks agama, artikel, jurnal ilmiah yang membahas pendidikan agama di tingkat dasar, serta materi pembelajaran agama untuk anak-anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan kisah Nabi Nuh dan aliran filsafat pendidikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik (Pugu, et al., 2024). Proses analisis ini melibatkan identifikasi tema utama, seperti nilai moral dalam kisah Nabi Nuh dan cara mengajarkannya kepada anak-anak, serta mengaitkan tema tersebut dengan aliran filsafat yang relevan.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif yang jelas dan terstruktur, yang memberikan wawasan tentang bagaimana aliran filsafat pendidikan dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan karakter (Jufri, et al., 2023), khususnya dalam konteks kisah Nabi Nuh. Penelitian ini juga mengungkapkan metode pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral, serta bagaimana

pendekatan-pendekatan filsafat membantu dalam menyampaikan pesan moral secara efektif kepada siswa kelas 1 SD. Secara rinci digambarkan dalam Gambar 2. Tentang desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Metodologi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (Firmansyah, 2021). Metode ini dipilih untuk menggali dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan mengenai kisah Nabi Nuh, nilai-nilai moral yang terkandung, serta penerapan aliran filsafat dalam pendidikan agama untuk anak usia dini. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber literatur, termasuk buku-buku teks agama yang membahas kisah Nabi Nuh, termasuk artikel dan jurnal ilmiah yang membahas pendidikan karakter di tingkat dasar. Selain itu, merujuk beberapa materi pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan siswa kelas satu SD. Data dikumpulkan melalui literatur terkait kisah Nabi Nuh dan filsafat pendidikan, dianalisis secara tematik dengan merangkum, mengelompokkan, serta menginterpretasikan informasi dari artikel dan jurnal relevan.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik (Wirdalena & Mayar, 2022). Analisis ini akan melibatkan pengenalan tema, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur terkait, seperti

nilai-nilai moral dalam kisah Nabi Nuh dan cara-cara untuk mengajarkannya kepada anak-anak. Mengaitkan setiap tema dengan aliran filsafat yang relevan, untuk menunjukkan bagaimana pendekatan-pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk naratif yang jelas dan terstruktur, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya memperkenalkan kisah Nabi Nuh kepada siswa kelas 1 SD.

## **DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Hasil Setelah melakukan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan, beberapa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Pembelajaran yang Efektif**

Media visual seperti gambar, video, dan animasi dapat membantu siswa memahami kisah Nabi Nuh dengan lebih baik. Penggunaan gambar yang menarik dapat memicu minat anak-anak dan memudahkan mereka dalam membayangkan cerita. Aktivitas seperti drama, permainan peran, dan diskusi kelompok membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mendengar cerita tetapi juga berpartisipasi dalam proses belajar. Menggunakan berbagai metode pengajaran yang melibatkan beberapa indra (penglihatan, pendengaran, dan gerak) dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan (Farida & Nur, 2022).

Media visual memegang peranan penting dalam pendidikan, khususnya bagi siswa kelas 1 SD yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret. Menggunakan gambar, video, dan animasi (Neldi, et al., 2025) dalam menyampaikan kisah Nabi Nuh dapat membantu siswa memvisualisasikan cerita dengan lebih baik. Visualisasi ini mempermudah mereka untuk memahami peristiwa, karakter, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut (Bakar, et al., 2023). Media visual juga dapat merangsang minat dan perhatian siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Gambar sederhana yang menunjukkan adegan penting dari kisah Nabi Nuh, seperti membangun bahtera, mengumpulkan hewan, atau peristiwa banjir besar, dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar. Guru dapat menggunakan gambar ini untuk menjelaskan alur cerita sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga tercipta interaksi yang melibatkan mereka secara aktif. Gambar juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Video dan animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dibandingkan dengan gambar statis (Khairani, et al., 2024). Dengan menyajikan kisah Nabi Nuh dalam bentuk video atau animasi, siswa dapat melihat pergerakan, mendengar dialog, dan merasakan suasana cerita secara langsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap pesan moral cerita (Anisa & Wathon, 2022). Animasi yang dirancang sesuai usia anak-anak juga dapat menggambarkan nilai-nilai seperti keberanian dan ketaatan dengan cara yang mudah dipahami.

Guru dapat mengintegrasikan media visual ke dalam aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya, setelah menonton video kisah Nabi Nuh, siswa dapat diminta menggambar adegan favorit mereka atau membuat kolase dari potongan gambar terkait. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap cerita, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus (Oktarina, et al., 2020). Guru juga dapat menggunakan aplikasi interaktif berbasis digital untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis media visual.

Menggunakan media visual dalam pembelajaran kisah Nabi Nuh memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses belajar-mengajar. Media visual membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan retensi memori mereka. Selain itu, pendekatan ini membuat pembelajaran lebih inklusif, karena siswa dengan gaya belajar yang berbeda tetap dapat memahami materi dengan baik. Dengan mengoptimalkan media visual, guru dapat

menyampaikan kisah Nabi Nuh secara bermakna, menyenangkan, dan relevan bagi kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Nilai-Nilai Moral dalam Kisah Nabi Nuh

Dalam filsafat pendidikan, aksiologi berfokus pada nilai-nilai yang membentuk perilaku dan moral manusia. Kisah Nabi Nuh memberikan contoh nyata tentang nilai-nilai moral yang dapat diajarkan kepada siswa sejak dini, seperti ketekunan, kesabaran, dan kepercayaan kepada Tuhan. Aliran aksiologi dalam pendidikan bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ini, sehingga siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mughni & Abu Bakar, 2022). Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter moral yang berkelanjutan (Yunarti, 2017).

Kisah Nabi Nuh menonjolkan ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan besar, seperti membangun bahtera dan menghadapi cemoohan dari kaumnya. Dalam konteks aksiologi, nilai-nilai ini menunjukkan pentingnya kerja keras dan kesabaran dalam mencapai tujuan, meskipun menghadapi rintangan (Ronda, 2018). Guru dapat membantu siswa memahami makna nilai ini melalui diskusi interaktif dan aktivitas reflektif, seperti meminta siswa menceritakan pengalaman mereka dalam menghadapi kesulitan dan bagaimana mereka mengatasinya. Pendekatan ini menekankan bahwa nilai ketekunan dan kesabaran tidak hanya relevan dalam cerita, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Kepercayaan Nabi Nuh kepada Tuhan menjadi contoh bagaimana keyakinan dapat memberikan kekuatan dalam menghadapi situasi sulit. Dalam aksiologi, nilai ini menggambarkan hubungan spiritual sebagai fondasi moral yang kuat. Guru dapat menjelaskan bahwa kepercayaan kepada Tuhan melibatkan ketaatan, doa, dan refleksi diri yang membantu individu menjalani kehidupan dengan tujuan yang lebih

besar. Aktivitas seperti bermain peran atau bercerita dapat digunakan untuk menanamkan pemahaman bahwa kepercayaan kepada Tuhan adalah sumber motivasi dan ketenangan batin dalam menghadapi berbagai tantangan.

Pendekatan aksiologi mengarahkan pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kehidupan siswa (Prista, et al., 2024). Dalam konteks kisah Nabi Nuh, pengajaran nilai ketekunan, kesabaran, dan kepercayaan kepada Tuhan dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang berbasis pengalaman dan refleksi. Guru dapat memfasilitasi siswa untuk membuat hubungan antara nilai-nilai ini dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti menyelesaikan tugas, bekerja sama dengan teman, atau menghormati orang tua. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, yang mampu menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip yang bermakna.

Nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, dan kepercayaan kepada Tuhan dapat diidentifikasi dalam kisah Nabi Nuh. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai ini melalui kisah dapat membentuk karakter positif anak-anak. Pendekatan filsafat dalam pengajaran dapat membantu siswa merenungkan makna dari nilai-nilai tersebut dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ummami, 2021).

### 3. Relevansi Aliran Filsafat

Pembelajaran kisah Nabi Nuh bagi siswa kelas 1 SD dapat dianalisis melalui relevansi berbagai aliran filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan berfungsi sebagai kerangka konseptual untuk menentukan tujuan, metode, dan nilai-nilai yang ingin dicapai (Abdurakhman & Rusli, 2015). Pandangan filsuf seperti John Dewey menekankan pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa (Rusli, 2024, p. 14). Menurut Dewey, pendidikan seharusnya tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung. Dalam konteks kisah Nabi Nuh, siswa dapat diajak untuk

memahami nilai ketekunan dan kepercayaan kepada Tuhan melalui kegiatan reflektif dan interaktif.

Aliran realisme, yang banyak dipengaruhi oleh Aristoteles, menekankan pentingnya menyampaikan fakta-fakta yang berhubungan dengan dunia nyata (Rusli, 2024, p. 69). Dalam pembelajaran kisah Nabi Nuh, pendekatan ini menuntut guru untuk menyajikan cerita dengan konteks yang konkret dan terhubung dengan pengalaman sehari-hari siswa. Misalnya, nilai ketekunan dapat dijelaskan melalui analogi pekerjaan rumah atau proyek sederhana yang harus diselesaikan dengan sabar dan gigih. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami cerita, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan nyata mereka.

Eksistensialisme, yang dipelopori oleh filsuf seperti Søren Kierkegaard dan Jean-Paul Sartre (Rusli, 2024, p. 346), memberikan fokus pada kebebasan individu dan tanggung jawab pribadi dalam menentukan nilai-nilai hidup. Dalam konteks pembelajaran kisah Nabi Nuh, pendekatan ini mengarahkan siswa untuk merenungkan pilihan-pilihan moral yang dihadapi oleh Nabi Nuh dan relevansinya dengan keputusan pribadi mereka. Guru dapat mendorong siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menunjukkan ketaatan kepada orang tua atau menghadapi tantangan dengan keberanian dan tanggung jawab. Aktivitas reflektif ini membantu siswa memahami nilai-nilai moral sebagai bagian integral dari identitas mereka.

Filsuf Islam seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan moral individu (Rusli, 2024, pp. 162-164). Al-Farabi, dalam teorinya tentang masyarakat ideal, menegaskan bahwa pendidikan harus menanamkan nilai-nilai kebajikan dan memperkuat hubungan spiritual. Dalam pembelajaran kisah Nabi Nuh, pendekatan ini dapat diterapkan dengan mengajarkan siswa untuk memahami hubungan antara ketaatan Nabi Nuh kepada Tuhan dan pentingnya menjalankan perintah agama. Ibnu Sina, di sisi lain, mendorong penggunaan cerita dan simbol dalam pendidikan anak-anak untuk mempermudah

pemahaman mereka. Dengan demikian, penggunaan media visual seperti animasi atau gambar dalam menyampaikan kisah Nabi Nuh sejalan dengan pandangan Ibnu Sina tentang pendidikan.

Tasawuf sebagai pendekatan pendidikan spiritual dalam Islam memberikan pandangan bahwa nilai-nilai moral harus disampaikan melalui contoh nyata dan pengalaman personal (Rusli, 2024, p. 91). Kisah Nabi Nuh dapat diajarkan dengan pendekatan ini, misalnya melalui refleksi tentang pentingnya kesabaran dalam menghadapi kesulitan. Guru dapat mengarahkan siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat mengatasi masalah kecil dalam kehidupan sehari-hari dengan sabar dan percaya kepada Tuhan. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual siswa.

Integrasi pandangan filsafat Barat dan Islam dapat menghasilkan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran kisah Nabi Nuh. Pandangan Dewey tentang pembelajaran berbasis pengalaman dapat digabungkan dengan pandangan Al-Farabi tentang pentingnya nilai-nilai kebajikan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi tidak hanya berbasis intelektual, tetapi juga berbasis moral dan spiritual. Penggunaan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, aktivitas bermain peran, dan refleksi pribadi, memungkinkan siswa memahami kisah Nabi Nuh secara mendalam. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai moral seperti ketekunan, kesabaran, dan kepercayaan kepada Tuhan tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasi oleh siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa aliran filsafat seperti pendekatan eksistensial dengan melibatkan siswa dalam pengalaman pribadi mereka, menciptakan koneksi emosional, dan memberikan ruang untuk refleksi dan ekspresi diri, guru dapat membantu siswa tidak hanya memahami kisah tersebut, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Fauzan, 2024). Melalui pendekatan ini, pendidikan agama dapat menjadi lebih relevan dan bermanfaat dalam membentuk karakter generasi muda.

dapat digunakan untuk mendiskusikan nilai-nilai dalam kisah Nabi Nuh. Dengan mengaitkan nilai-nilai moral yang diajarkan dengan perspektif filsafat, siswa didorong untuk berpikir kritis dan reflektif tentang tindakan dan keputusan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pendekatan kreatif dalam mengajarkan kisah Nabi Nuh kepada siswa kelas 1 SD. Anak-anak di usia ini sangat reseptif terhadap cerita dan pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media visual dan aktivitas interaktif sangat dianjurkan untuk menarik perhatian siswa. Kisah Nabi Nuh tidak hanya sekadar cerita, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral yang dapat diajarkan kepada anak-anak. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, siswa dapat belajar untuk mengembangkan karakter yang baik. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan agama tidak hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membentuk kepribadian dan moralitas siswa.

Pendekatan filsafat yang digunakan dalam penelitian ini memberikan dimensi baru dalam pengajaran. Dengan mengaitkan nilai-nilai moral dalam kisah Nabi Nuh dengan aliran filsafat, guru dapat membantu siswa untuk memahami dan merenungkan makna dari kisah tersebut. Hal ini sangat penting, karena mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Rekomendasi praktis yang dapat diberikan kepada guru mencakup pengembangan materi ajar yang lebih menarik dan kreatif, serta pelatihan bagi guru untuk menggunakan pendekatan filsafat dalam pengajaran. Dengan cara ini, diharapkan pembelajaran agama di kelas 1 SD dapat lebih efektif dan bermakna, memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter siswa di masa depan. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana pendekatan yang tepat dalam pengajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama dan pengenalan nilai-nilai moral melalui kisah Nabi Nuh.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami telah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperkenalkan kisah Nabi Nuh AS kepada siswa kelas 1 SD dengan cara yang menarik dan bermakna. Melalui pendekatan eksistensial dan penggunaan berbagai metode pengajaran kreatif, seperti media visual dan aktivitas interaktif, diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan pengalaman pribadi dan refleksi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna kisah Nabi Nuh, serta membantu mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian, kami merekomendasikan agar para pendidik mengembangkan materi ajar yang lebih menarik dan kreatif, dengan memasukkan elemen visual dan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk menggunakan pendekatan filsafat dalam pengajaran juga sangat dianjurkan, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral melalui kisah Nabi Nuh.

Batasan dari penelitian ini mencakup fokus yang terbatas pada kisah Nabi Nuh AS dan siswa kelas 1 SD, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pada kisah-kisah lainnya. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pendekatan yang tepat dalam pengajaran agama dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, khususnya dalam konteks pengenalan nilai-nilai moral. Dengan demikian, penelitian ini menjadi rujukan bagi pengembangan metode pengajaran agama yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

## REFERENSI

- Abdurakhman, O. & Rusli, R. K., 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Al-Salami, A. A. A. R., 2022. Ellipsis as a linguistic discourse technique in Qur'anic Narratives. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), pp. 203-216.
- Albarra, A., Nawawi, A. & Tasbih, A., 2025. Quranic Values In Embedded Parenting In Improving The Quality Of Children's Education: Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Pengasuhan Melekat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 4(1), pp. 173-200.
- Anisa, N. & Wathon, A., 2022. Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 5(1), pp. 71-91.
- Aryani, W. D. & Purnomo, H., 2023. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), pp. 71-82.
- Aziz, M. A., 2024. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta: Prenada Media.
- Bakar, M. A., Umroh, K. A. & Hameed, F., 2023. Improving Quality Islamic Education for Today's Generation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), pp. 118-128.
- Belhaj, A., 2023. The Rupture or Noah in the Qur'an: A Semiotic Interpretation. *Islamic Studies*, 62(4), p. 439.
- Cahyono, A. E., 2023. Membangun kemandirian belajar untuk mengatasi learning loss dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), pp. 167-174.
- Dinilhaq, R., Wendry, N. & Pinto, N., 2024. Analisis Semantik Leksikal al-Zamakhsharī Terhadap Frasa "Personal Branding" Nabi Mūsā (AS) dalam al-Qurān. *Ma'ālim al-Qur'ān wa al-Sunnah*, 20(2), pp. 247-273.
- Farida, N. A. & Nur, R. A., 2022. Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*, 3(1), pp. 12-16.
- Fauzan, K. K. S. M. & S. H. P., 2024. Eksistensialisme dalam Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, p. 3(03).
- Firmansyah, M. & M. M., 2021. Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, pp. 3(2), 156-159.
- Fitriani, A. & Laeli, S., 2024. Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Karimah Tauhid*, 3(5), pp. 6155-6170.
- Hariyanto, D., Nur, I. A. & Manan, A., 2021. Pesan Pendidikan Moral Dalam Kisah Nabi Nuh Menurut Wahbah Az-Zuhaili. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), pp. 69-104.
- Islamic, G., Ishaq, M. & Dayati, U., 2024. Character education through philosophical values in traditional Islamic boarding schools. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(1), pp. 31-42.
- Istiqomah, S. N., Al Farisi, M. Z. & Maulani, H., 2024. Implikasi Deiksis Persona Ayat Al-Qur'an Kisah Nabi Nuh AS terhadap Prinsip Kesantunan Perspektif Geoffrey Leech. *Journal of Education Research*, 5(4), pp. 6705-6719.

- Jafar, I. & Amrullah, M. N., 2021. Dakwah dalam Al-Qur'an: Sebuah Pijakan Pengembangan Metode Dakwah Kontemporer. *Studia Quranika*, 5(2), pp. 159-191.
- Jannah, N. L., Hamzah, R. A. & Syahraeni, S., 2024. Komponen Media Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kurikulum Merdeka Khusus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), pp. 310-322.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M. & Vidya, A., 2023. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Khairani, M., Saskiawati, E. & Farhurohman, O., 2024. Dampak Konten Vidio Animasi pada Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran IPS yang Terintegrasi di Pendidikan Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), pp. 268-279.
- Lailatul, M., 2022. Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh As (Kajian Tafsir Ibnu Katsir Surat Hud Ayat 42-46). (*Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*).
- Masruri, A., 2021. Signifikansi Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama Bagi Anak Milenial. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(01), pp. 177-188.
- Maulita, B. Z. & Khasanah, N., 2024. Optimalisasi Pemahaman Materi Kisah Nabi melalui Metode Mind Mapping dengan Pendekatan PBL-TPACK. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), pp. 54-63.
- Mughni, M. S. & Abu Bakar, M. Y., 2022. Studi aliran filsafat pendidikan Islam serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), pp. 81-99.
- Muthalib, S. A. & Kurnia, Y., 2022. Kedurhakaan Istri Para Nabi dalam Al-Qur'an. *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 7(1), pp. 133-152.
- Neldi, E. S., Ifnaldi, G. & Gusmaneli, G., 2025. Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), pp. 95-106.
- Niyozov, S. & Pluim, G., 2009. Teachers' perspectives on the education of Muslim students: A missing voice in Muslim education research. *Curriculum inquiry*, 39(5), pp. 637-677.
- Nurfaidah, C. & Hasnin, H. D., 2024. Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN Tenjoayu. *Karimah Tauhid*, 3(6), pp. 6171-6189.
- Oktarina, A., Anggraini, W. & Susilawati, B., 2020. Penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 187-200.
- Pambudi, D. S., 2021. *Etika Bisnis Islam: Meneladani Etos Kerja Nabi dan Rasul*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Prista, D., Haq, M. N. & Winarno, A., 2024. Peran aksiologi sains terhadap kehidupan sehari-hari. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(4), pp. 151-160.
- Pugu, M. R., Riyanto, S. & Haryadi, R. N., 2024. *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Rahman, F., 2021. *Revival and reform in Islam: A study of Islamic fundamentalism*. New York: Simon and Schuster.
- Ronda, A. M., 2018. *Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi: Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi*. Tangerang, Banten: Indigo Media.
- Rusli, R. K., 2024. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bogor: UNIDA Press.
- Sofi, E., 2016. Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Tanzhim*, 1(01), pp. 49-64.
- Somad, M. A., 2021. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, pp. 13(2), 171-186.
- Sukmayanti, S., Humaira, M. A. & Hamamy, F., 2024. Analisis Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas IV di SDN Sirnagalih 02 Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(7), pp. 7475-7487.
- Ummami, N. N. & S. S., 2021. Relevansi Pendidikan Karakter Menurut Serat Sana Sunu Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bagi Siwa Sekolah Dasar (Sd). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, p. 4(1).
- Wahid, L., 2023. Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), pp. 605-612.
- Walsh, D. & Downe, S., 2005. Meta-synthesis method for qualitative research: a literature review. *Journal of advanced nursing*, 50(2), pp. 204-211.
- Wibowo, Y. R. et al., 2024. Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), pp. 247-271.
- Wirdalena, S. Y. & Mayar, F., 2022. Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak berbasis pendekatan tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), pp. 7242-7252.
- Yunarti, Y., 2017. Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), pp. 262-278.
- Zuhriya, F., Noor, F. & Ardi, S., 2024. The Adversity Quotient (AQ) In The Stories of Prophet Noah (Pbuh) And Prophet Abraham (Pbuh): An Islamic Education Perspective. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(2), pp. 56-65.